COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting
Volume 9 Nomor 5, Tahun 2026
e-ISSN : 2597-5234

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KEPATUHAN PROSEDUR AKUNTANSI, DAN KETEPATAN WAKTU PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (STUDI PADA SKPD KOTA MEDAN)

THE EFFECT OF HUMAN RESOURCE COMPETENCE, UTILIZATION OF INFORMATION TECHNOLOGY, COMPLIANCE WITH ACCOUNTING PROCEDURES, AND TIMELINESS OF FINANCIAL STATEMENT PREPARATION ON THE QUALITY OF LOCAL GOVERNMENT FINANCIAL STATEMENTS (A STUDY AT REGIONAL WORK UNITS OF MEDAN CITY)

Aldi Wijaya Damanik[1], Thomas Firdaus Hutahaean[2], Hotma Mentalita[3]
PUI Finance Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia[1,2]
Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia[3]
aldiwijayadamanik@gmail.com[1] , hmentalita@gmail.com[3]

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Human Resource Competence, Utilization of Information Technology, Compliance with Accounting Procedures, and Timeliness of Financial Statement Preparation on the Quality of Local Government Financial Statements. The object of this study is the Regional Work Units (SKPD) of Medan City. The research data were obtained through the distribution of questionnaires to 61 respondents. The data analysis method used was multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software, the results show that partially, Human Resource Competence and Compliance with Accounting Procedures have a positive and significant effect on the Quality of Financial Statements. The Utilization of Information Technology has a significant effect on the Quality of Financial Statements, but with a negative direction. Meanwhile, Timeliness of Financial Statement Preparation has no significant effect on the Quality of Financial Statements. Simultaneously, Human Resource Competence, Utilization of Information Technology, Compliance with Accounting Procedures, and Timeliness of Financial Statement Preparation have a significant effect on the Quality of Financial Statements. The Adjusted R Square value of 0.550 indicates that 55% of the variation in the Quality of Financial Statements can be explained by the independent variables in this study, while the remaining 45% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: *Human Resource Competence, Utilization of Information Technology, Compliance with Accounting Procedures, Timeliness, Quality of Financial Statements.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepatuhan Prosedur Akuntansi, dan Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Objek penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Medan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 61 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS ,hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kepatuhan Prosedur Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan arah pengaruh negatif, sedangkan Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,550 menunjukkan bahwa 55% variasi Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan 45% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepatuhan Prosedur Akuntansi, Ketepatan Waktu, Kualitas Laporan Keuangan

.

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pemerintah daerah memegang peran sentral dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan pembangunan di era otonomi daerah sesuai amanat UUD 1945 dan peraturan turunannya (Hidayat, Mulyadi, & Mulyana, 2025). Pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya prasyarat bagi keberhasilan pembangunan, tetapi juga fondasi utama dalam mewujudkan good governance, yakni transparansi, akuntabilitas, efektifitas, efisiensi, dan keadilan (Suparji, 2019).

Salah satu bentuk nyata akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). LKPD merupakan pertanggungjawaban formal kepala daerah atas pelaksanaan APBD selama satu periode fiskal dan diatur secara ketat dalam PP No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Pemerintah RI, 2019). Laporan ini harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami agar informasi keuangan menjadi transparan dan akuntabel (Imam G., 2016; Erawati, 2018). Informasi keuangan yang memenuhi aspek-aspek tersebut memungkinkan BPK, DPRD, dan masyarakat melakukan evaluasi, pengambilan keputusan tepat, serta pengawasan publik yang membangun kepercayaan terhadap integritas pemerintah daerah (Portal Pemerintah Daerah, 2023).

Di Kota Medan, pengelolaan keuangan daerah telah berkembang, khususnya dalam aspek regulasi dan transparansi. Hal ini ditandai oleh terbitnya Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah yang mengatur mulai dari penyusunan anggaran hingga pelaporan keuangan (Pemerintah Kota Medan, 2023). Selain itu, Pemerintah Kota Medan juga memfasilitasi akses publik terhadap laporan keuangan dan informasi anggaran melalui portal PPID, memperkuat komitmen terhadap keterbukaan dan akuntabilitas (PPID Medan, 2025).

Namun, meskipun kerangka kebijakan sudah kuat, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan signifikan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kepatuhan terhadap prosedur akuntansi, yang kerap terkendala keterbatasan pemahaman dan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) oleh sumber daya manusia (SDM) di SKPD. Temuan BPK pada tahun 2020 mengidentifikasi 13.567 permasalahan dalam laporan keuangan pemerintah, baik pusat maupun daerah, yang mencakup kelemahan pengendalian intern dan ketidakpatuhan terhadap peraturan, dengan potensi kerugian negara sebesar Rp8,97 triliun (Tempo.co, 2020).

Selain itu, kasus pada Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2022 menunjukkan bahwa terdapat 47 temuan terkait pembayaran biaya perjalanan dinas di 47 SKPD yang tidak sesuai ketentuan, dengan total nilai sebesar Rp5,5 miliar (Eksklusif.co, 2024). Kasus ini menegaskan masih adanya kelemahan dalam kompetensi SDM dan kepatuhan prosedur akuntansi, yang berpotensi menurunkan keandalan dan akurasi laporan keuangan.

Faktor lain yang juga krusial adalah ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan. LKPD yang disampaikan tepat waktu memastikan informasi keuangan tetap relevan untuk pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja, sedangkan keterlambatan dapat mengurangi nilai informasi tersebut (Unud Akuntansi, 2021; Jurnal

Akuntansi dan Bisnis, 2022).

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan daerah masih menghadapi kendala, mulai dari keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap adopsi sistem digital, hingga integrasi antar sistem yang belum optimal (BINUS Accounting, 2020; Seputar Birokrasi, 2023). Padahal, Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2024 tentang Harmonisasi Kebijakan Fiskal Nasional telah mengamanatkan penggunaan teknologi informasi melalui platform digital sinergi kebijakan fiskal nasional demi efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan (Pemerintah RI, 2024; Ortax, 2024). Tantangan ini semakin kompleks ketika pelatihan dan pendampingan bagi SDM belum dilakukan secara merata, sehingga potensi teknologi untuk mempercepat penyusunan laporan dan meningkatkan akurasi data belum dimanfaatkan sepenuhnya (Teken & Ritonga, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, kepatuhan prosedur akuntansi, dan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Pemerintah Kota Medan.

Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam bidang akuntansi sektor publik, tetapi juga menyajikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, khususnya SKPD di Kota Medan, dalam upaya meningkatkan kualitas, ketepatan waktu, dan akuntabilitas laporan keuangan yang disusun. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang transparan, akuntabel, dan berintegritas tinggi.

I.2 Teori Pengaruh

I.2.1 Teori Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan sentral dalam seluruh siklus akuntansi, mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan. Kompetensi SDM yang relevan, terutama di bidang akuntansi dan keuangan, diyakini berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan. Karyawan dengan kemampuan dan keahlian yang memadai memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap standar akuntansi yang berlaku, mampu mengoperasikan sistem akuntansi secara efektif, dan lebih cermat dalam mengidentifikasi serta mengoreksi kesalahan. Tingkat kompetensi yang tinggi ini secara langsung meningkatkan akurasi, relevansi, dan keandalan data keuangan yang diolah. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Armanda, Rahima Br Purba, dan Renny Maisyarah (2025) menemukan bukti empiris yang mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

I.2.2 Teori Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam era digital, teknologi informasi memiliki peran penting dalam mendukung fungsi akuntansi dan pelaporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi yang optimal melalui penggunaan sistem terintegrasi, perangkat lunak akuntansi yang andal, serta dukungan infrastruktur dan sumber daya manusia yang kompeten dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pengolahan data keuangan. Sistem yang berjalan dengan baik juga mampu

mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal dan relevan bagi pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian Febrianita Hadis (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

I.2.3 Teori Pengaruh Kepatuhan Prosedur Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

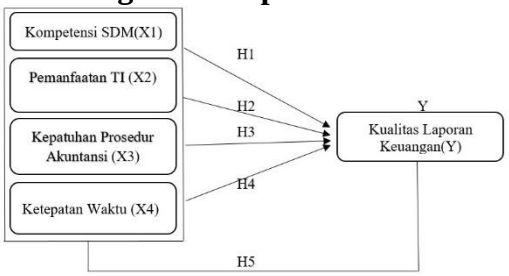
Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan entitas terhadap prosedur dan standar akuntansi yang berlaku (PSAK). Kepatuhan tersebut menjamin konsistensi, relevansi, dan keterbandingan informasi keuangan serta meminimalkan kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan. Semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi, semakin besar kemungkinan laporan keuangan disajikan secara wajar, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian oleh Nikita Srisilia Mawuntu (2020) membuktikan bahwa kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

I.2.4 Teori Pengaruh Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori Ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan merupakan proses yang dilakukan dalam penerbitan laporan keuangan yang kredibel dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dimana laporannya harus sesuai dengan periode waktu yang telah ditentukan yaitu satu tahun, Astuti dan Surtikanti (2020)

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Hasanah Nasution (2022), Ketepatan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan

I.3Kerangka Konseptual



Gambar I. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2025)

I.4 Hipotesis Penelitian

H1:Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Kota Medan

H2:Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Kota Medan

H3:Kepatuhan Prosedur Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Kota Medan

H4:Ketepatan Waktu berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Kota Medan

H5:Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknolgi Informasi, Kepatuhan Prosedur Akuntansi dan Ketepatan Waktu berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Kota Medan

METODOLOGI PENELITIAN

I.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis kondisi kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, kepatuhan prosedur akuntansi, ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan,

serta kualitas laporan keuangan pada SKPD di Pemerintah Kota Medan.

I.6 Jenis & Sumber Data

I.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert. Data ini termasuk dalam kategori data ordinal, namun dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif.

I.6.2 Sumber Data

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai yang memiliki peran dan tanggung jawab terkait keuangan dan pengelolaan teknologi informasi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Medan

I.7 Populasi dan Sampel

I.7.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Medan, yang berjumlah sebanyak 61 instansi.

I.7.2 Sampel

Karena seluruh jumlah anggota populasi dapat dijangkau oleh peneliti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh.Teknik sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 61 SKPD. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masing-masing SKPD sebagai responden penelitian.

I.8 Tabel Definisi Operasional

Tabel 2. 1 Tabel Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Referensi
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Diukur melalui persepsi responden terkait Tingkat Pendidikan formal,pelatihan yang diikuti,pengalaman kerja,dan pemahaman terhadap SAP.	Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pemahaman SAP.	Likert	Renny Maisyarah (2025)
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Diukur berdasarkan persepsi responden mengenai intensitas penggunaan SIKD/aplikasi sejenis, kelengkapan fitur yang dimanfaatkan, serta dukungan infrastruktur TI.	Intensitas Penggunaan, Kelengkapan Fitur, Dukungan Infrastruktur.	Likert	Febrianita Hadis (2022)
Kepatuhan Prosedur Akuntansi (X3)	Diukur berdasarkan persepsi responden mengenai kepatuhan terhadap prosedur pencatatan, penerapan SAP berbasis akrual, rekonsiliasi data, dan	Kepatuhan Pencatatan,Penerapan SAP Akrual, Rekonsiliasi, Kesesuaian Pelaporan.	Likert	Nikita Srisilia Mawuntu (2020)

	kesesuaian penyusunan laporan keuangan.			
Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan (X4)	Diukur berdasarkan persepsi responden mengenai kecepatan dan kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan batas waktu yang telah ditentukan sesuai peraturan yang berlaku.	Penyelesaian Tepat Waktu, Kepatuhan Terhadap Jadwal, Pengumpulan Dokumen Pendukung Tepat Waktu, Pengiriman Laporan Tepat Waktu	Likert	Astuti dan Surtikanti (2020)
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)	Diukur berdasarkan persepsi responden terhadap relevansi, keandalan, daya banding, daya pahami, dan ketepatan waktu laporan keuangan yang dihasilkan SKPD.	Relevansi, Keandalan,Daya Banding, Daya Pahami,Ketepatan Waktu.	Likert	Renny Maisyarah (2025)

Sumber: Disusun peneliti berdasarkan Renny (2025), Febrianita Hadis (2022), Nikita Srisilia Mawuntu (2020), Astuti dan Surtikanti (2020).

I.9 Analisis Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari empat variabel yakni independent kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, kepatuhan prosedur akuntansi dan Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Metode ini digunakan untuk mengukur kontribusi dan signifikansi masing-masing variabel dalam menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Medan.

I.10 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

I.10.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas terbagi menjadi dua, yaitu validitas item, yang dilihat dari korelasi skor item dengan skor total, dan validitas faktor, yaitu korelasi skor faktor dengan skor total faktor, jika terdapat lebih dari satu faktor (Prastatistika, 2020).

I.10.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengukur konsistensi hasil penelitian saat dilakukan berulang. Indikator reliabilitas ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel jika nilai alpha ≥ 0,70 (Prastatistika, 2020).

I.11 Uji Asumsi Klasik

I.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan residual berdistribusi normal. Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan, dengan kriteria data normal jika signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2018).

I.11.2 Uji Multikolinearitas

Bertujuan memastikan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen. Model regresi dinyatakan baik jika tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018)

I.11.3 Uji Heterokedasitas

Digunakan untuk memastikan

tidak ada ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Model yang baik diharapkan bersifat homoskedastis (Ghozali, 2017).

I.12 Uji Hipotesis

I.12.1 Uji Hipotesis secara parcial (Uji T)

Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Sugiyono, 2018).

I.12.2 Uji Hipotesis secara simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama- sama terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018).

I.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I.14 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 responden.

Tabel 3. 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Sumber Daya Manusia	61	6	20	14.38	3.470
Pemanfaatan TI	61	6	20	14.92	3.252
Kepatuhan Prosedur Akuntansi	61	6	20	15.18	3.284
Ketepatan Waktu Penyusunan L.Keuangan	61	10	20	16.26	2.909
Kualitas Laporan Keuangan	61	9	20	14.61	2.911
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3.1, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang berada pada kategori cukup baik hingga baik. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai mean sebesar 14,38, Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 14,92, dan Kepatuhan Prosedur Akuntansi sebesar 15,18, yang menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap ketiga variabel tersebut tergolong cukup baik.

Variabel Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 16,26, yang mengindikasikan bahwa ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan responden berada pada kategori baik. Sementara itu, Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai mean sebesar 14,61, yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan secara umum tergolong cukup baik dengan tingkat variasi data yang relatif kecil.

Nilai Valid N (listwise) sebesar 61 menunjukkan bahwa seluruh data responden dapat diolah tanpa adanya data yang hilang, sehingga data penelitian layak digunakan untuk

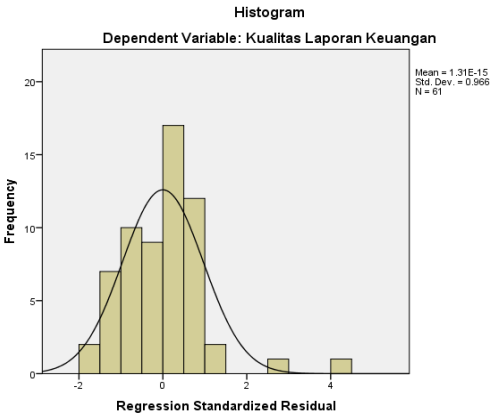
analisis selanjutnya.

I.15 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara valid.

I.15.1 Uji Normalitas

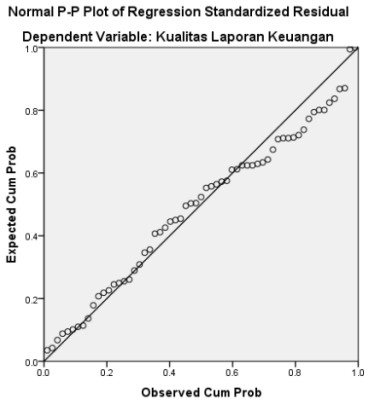
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu histogram, Normal P–P Plot, dan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test.



Gambar 3. 1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Gambar 3.1, grafik histogram menunjukkan pola distribusi residual yang membentuk kurva lonceng (*bell-shaped*). Hal ini mengindikasikan bahwa data residual cenderung berdistribusi normal.



Gambar 3. 2 Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Gambar 3.2, titik-titik pada grafik Normal P–P Plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.88680904

Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.671

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) adalah sebesar 0,671. Nilai tersebut jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 (0,671 > 0,05).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, yang berarti data residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

I.15.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.428	2.338
	Pemanfaatan TI	.289	3.455
	Kepatuhan Prosedur Akuntansi	.372	2.688
	Ketepatan Waktu Penyusunan L.Keuangan	.970	1.031

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3.3, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai tolerance sebesar 0,428 dan VIF sebesar 2,338. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,289 dan VIF sebesar 3,455. Variabel Kepatuhan Prosedur Akuntansi memiliki nilai tolerance sebesar 0,372 dan VIF sebesar 2,688. Sementara itu, variabel Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,970 dan VIF sebesar 1,031. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

I.15.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan Runs Test dengan kriteria Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3. 4 Hasil uji Autokorelasi dengan Runs Test

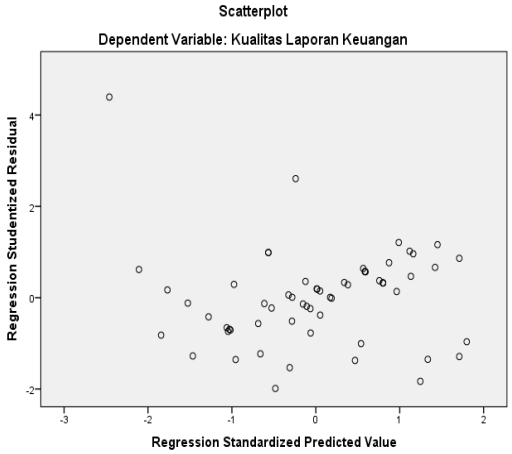
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.11475
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	31
Total Cases	61
Number of Runs	30
Z	-.385
Asymp. Sig. (2-tailed)	.700

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,700. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,700 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa antar residual dalam model regresi ini tidak memiliki korelasi (acak) atau tidak terjadi gejala autokorelasi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi dasar untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

I.15.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan scatter plot dan uji Glejser



.

Gambar 3. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatter Plot

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Gambar 3.3, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized t Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.419	1.311		1.082	.284
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	-.073	.075	-.195	-.967	.338
	Pemanfaatan TI	.003	.097	.008	.031	.975
	Kepatuhan Prosedur Akuntansi	.027	.085	.068	.314	.755
	Ketepatan Waktu Penyusunan L.Keuangan	.033	.059	.074	.556	.580

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3.5, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

I.16 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepatuhan Prosedur Akuntansi, dan Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

I.16.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized t Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.679	1.940		1.896	.063
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.553	.111	.659	4.976	.000
	Pemanfaatan TI	-.371	.144	-.414	-2.573	.013
	Kepatuhan Prosedur Akuntansi	.458	.126	.516	3.637	.001
	Ketepatan Waktu Penyusunan L.Keuangan	.096	.088	.096	1.090	.280

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3.6, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3{,}679 + 0{,}553X_1 - 0{,}371X_2 + 0{,}458X_3 + 0{,}096X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,679 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap bernilai nol, maka nilai Kualitas Laporan

Keuangan adalah sebesar 3,679. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,553 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,371 dengan tingkat signifikansi 0,013 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa Pemanfaatan TI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Selanjutnya, variabel Kepatuhan Prosedur Akuntansi (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,458 dengan tingkat signifikansi 0,001 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa Kepatuhan Prosedur Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sementara itu, variabel Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan (X_4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,280 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ketepatan Waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dalam penelitian ini.

I.16.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762[a]	.580	.550	1.953

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel Model Summary, nilai Adjusted R Square sebesar 0,550 menunjukkan bahwa 55% variasi Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 45% dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai R sebesar 0,762 menunjukkan hubungan yang kuat, sehingga model regresi cukup baik dalam menjelaskan variabel dependen.

I.16.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai t tabel sebesar 2,003. Berdasarkan Tabel 3.6, Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2), dan Kepatuhan Prosedur Akuntansi (X_3) memiliki nilai t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05, sehingga H_1, H_2, dan H_3 diterima, yang berarti ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan Pemanfaatan TI berpengaruh negatif. Sementara itu, Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan (X_4) memiliki nilai t hitung < t tabel dan signifikansi > 0,05, sehingga H_4 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

I.16.4 Uji Statistik F

Tabel 3. 8 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294.954	4	73.739	19.332	.000[b]
	Residual	213.603	56	3.814		
	Total	508.557	60			

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3.8, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 19,332. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,54 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 56$. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepatuhan Prosedur Akuntansi, dan Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen.

I.17 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kepatuhan Prosedur Akuntansi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Sementara itu, Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

I.18 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan arah negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan TI yang belum diimbangi dengan penguasaan dan pengendalian yang memadai dapat menurunkan kualitas laporan keuangan.
3. Kepatuhan Prosedur Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4. Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan belum menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas laporan keuangan.
5. Secara simultan, Variabel Independen berpengaruh signifikan terhadap variabel Dependen.

I.19 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan

1. Pemanfaatan teknologi informasi perlu diimbangi dengan penguasaan sistem dan pengendalian internal yang memadai agar memberikan dampak positif, serta dibarengi dengan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan tetap relevan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain di luar model ini, karena terdapat 45% faktor lain yang memengaruhi kualitas laporan keuangan namun tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W., & Surtikanti. (2020). *Pengaruh ketepatan waktu pelaporan terhadap kualitas*

laporan keuangan. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

BINUS Accounting. (2020). *Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem akuntansi sektor publik*. Jakarta: BINUS University.

Dian Armanda, Purba, R. B., & Maisyarah, R. (2025). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 8(1), 45–58.

Erawati. (2018). Karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 5(2), 67–79.

Eksklusif.co. (2024). Temuan BPK atas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2022. Diakses dari Eksklusif.co.

Febrianita Hadis. (2022). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 101–112.

Ghozali, I. (2017). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi terbaru). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, M., Mulyadi, & Mulyana. (2025). Otonomi daerah dan tata kelola keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 1–15.

Imam G. (2016). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: BPFE.

Jurnal Akuntansi dan Bisnis. (2022). Ketepatan waktu pelaporan keuangan dan relevansi informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 12(2), 89–102.

Mawuntu, N. S. (2020). Pengaruh kepatuhan prosedur akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1), 33–44.

Nasution, M. H. (2022). Pengaruh ketepatan waktu terhadap kinerja laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 9(1), 55–66.

Ortax. (2024). Harmonisasi kebijakan fiskal nasional berbasis digital. Diakses dari Ortax.org.

Pemerintah Kota Medan. (2023). *Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*. Medan.

Pemerintah Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2024 tentang Harmonisasi Kebijakan Fiskal Nasional*. Jakarta.

Portal Pemerintah Daerah. (2023). Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan daerah. Diakses dari Portal Pemerintah Daerah.

PPID Medan. (2025). Keterbukaan informasi publik laporan keuangan Pemerintah Kota Medan. Diakses dari PPID Kota Medan.

Prastatistika. (2020). *Panduan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian*. Diakses dari Prastatistika.

Seputar Birokrasi. (2023). Tantangan implementasi sistem informasi keuangan daerah. Diakses dari Seputar Birokrasi.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparji. (2019). *Good governance dan akuntabilitas keuangan publik*.

Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Tempo.co. (2020). BPK temukan ribuan permasalahan laporan keuangan pemerintah. Diakses dari Tempo.co.

Teken, & Ritonga. (2024). Pengaruh pelatihan SDM terhadap optimalisasi teknologi informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Publik*, 11(1), 21–35.

Unud Akuntansi. (2021). Ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 78–90.